

Kewibawaan Alkitab dalam Perspektif Pengalaman Spiritual Paulus: Refleksi Teologis Roma 1:16-17

Stefanus Sujatmoko

Sekolah Tinggi Teologia Cianjur

Correspondence: stefanussujatmoko7@sttia.ac.id

Abstract: Groups and people who doubted and degraded the authority of the Bible from centuries ago until now are still common. In this situation, Christian theologians' role in proving the authority of the Bible becomes fundamental in overcoming this challenge. Paul's spiritual experience with the Bible in Romans 1:16-17 became one of the foundations of belief in the authority of the Bible. This article's discussion uses descriptive research with a literature study or literature review approach. The research results show that Paul's spiritual experience became the basis for his belief in the authority of the Bible. Understanding and interpreting every teaching of God's Word is applied in behavior and actions, specifically in believing and covering the authority of the Bible. Spiritual experience with the word of God and God as the source of the Word forms a firm believer, experiences God, has a spiritual life that grows, and is not ashamed to acknowledge the authority of the Bible and even protect it.

Keywords: Bible's authority; Romans 1:16-17; the spirituality of Paul's experience

Abstrak: Kelompok dan orang-orang yang meragukan dan mendegradasikan kewibawaan Alkitab dari berabad-abad lalu hingga sekarang masih kerap terjadi. Dalam situasi ini, peranan para teolog Kristen untuk membuktikan kewibawaan Alkitab menjadi begitu fundamental dalam mengatasi tantangan ini. Pengalaman spiritual Paulus dengan Injil dalam Kitab Roma 1:16-17 menjadi sebuah salah satu landasan keyakinan terhadap kewibawaan Alkitab. Pembahasan dalam artikel ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka atau literature review. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengalaman spiritual Paulus menjadi landasan keyakinan kewibawaan Alkitab. Dengan memahami dan menginterpretasikan setiap penagajaran Firman Tuhan, kemudian di aplikasikan dalam perilaku dan tindakan secara khusus dalam mempercayai dan memberitakan kewibawaan Alkitab. Pengalaman spiritual dengan firman Allah dan Allah sebagai sumber Firman membentuk menjadi orang percaya yang kokoh, mengalami Tuhan, memiliki kehidupan kerohanian yang bertumbuh dan tidak malu mengakui kewibawaan Alkitab bahkan memberitakannya.

Kata kunci: kewibawaan Alkitab; otoritas Alkitab; Roma 1:16-17; spiritualitas pengalaman Paulus

PENDAHULUAN

Kekristenan di Amerika mengalami suasana gembira dan menyenangkan ketika ada sebuah survei yang dilakukan oleh Harris Poll di rilis pada tanggal 29 April tahun 2014, para peneliti tersebut menanyakan apa buku favorit mereka, tanpa menjelaskan jenis buku atau memberi pilihan jawaban, dan hasilnya menyebutkan bahwa Alkitab menjadi buku yang paling populer di Amerika. pada seluruh kelompok usia dan demografi.¹

Tetapi hasil survei di Inggris bertolak belakang, Survei literatur Alkitabiah Nasional yang dilakukan oleh Universitas St. John Durham menemukan bahwa kaum muda meyakini bahwa Alkitab merupakan buku "kuno", "tidak relevan", dan "kurang diminati". Sebuah survei yang dilakukan di lebih berasal 900 orang Britania, baik yg berlatarbelakang orang percaya maupun bukan, menyampaikan bahwa sebesar 60 persen tak mengetahui kisah perihwal orang Samaria yg baik hati, kurang lebih 62 % responden tak mengetahui kisah perihwal perumpamaan anak yg hilang, dan hanya satu pada antara 20 orang yg diwawancarai dapat menjelaskan seluruh Sepuluh Perintah Allah. 16 persen di antaranya mengatakan tak tahu sama sekali. Para peneliti pada survei yang didanai oleh sebuah konsorsium nasional gereja-gereja, badan amal, dan agen-

¹ Equivalent Pangasi Pangasi, "Surevei, Alkitab, Buku Paling Pululer Di Amerika," *Satu Harapan* (Jakarta, 2014).

agen Alkitab tersebut mengatakan bahwa penemuan mereka membagikan bahwa gereja dan Kristiani tidak lagi bisa berasumsi bahwa orang percaya mengetahui wacana Alkitab. Secara khusus pengetahuan ihwal Alkitab mengalami penurunan sebesar 45 persen.² Temuan ini kemudian diikuti oleh temuan selanjutnya, yaitu Sebuah survei baru yg dilakukan di Inggris memberikan bila satu berasal empat orang Kristen mengaku tak percaya dengan kebangkitan Yesus. Survei yang dilakukan sang Komite ComRes buat BBC ini melibatkan sebesar 2.010 orang dewasa dan dilakukan selama 2-12 Februari 2017. Setengah dari responden mengatakan bahwa mereka tak percaya kebangkitan Yesus itu terjadi. Dan kurang lebih 57% dari responden Kristen yang aktif melayani mengaku percaya dengan apa kata Alkitab. Sedangkan 40% responden lainnya berkata bila mereka percaya kisah kebangkitan Yesus setelah kematian-Nya, akan tetapi tidak sah-sah percaya menggunakan kisah yg dituliskan dalam Alkitab.³

Berdasarkan data survei diatas, ada hal yang kritis mengenai tingkat kepercayaan terhadap kewibawaan Alkitab. Memang bukan hal baru jika Alkitab dari berabad dan bertahun tahun yang lalu selalu diserang dalam hal kewibawaannya. Yakub Susabda mengatakan, bahwa kewibawaan Alkitab dari sepanjang sejarah selalu mengalami serangan, pada abad-abad permulaan saat munculnya kanon bidat Marcion (144) dan ajaran-ajaran dari Gnostik mendorong tekad gereja dalam proses kanonisasi, sampai ahirnya tahun 397 dalam konsili di Cartago ke 66 Kitab diterima dan ditetapkan sebagai kanon Alkitab, atau kumpulan Kitab yang mempunyai kewibawaan firman Allah. Pada abad-abad pertengahan muncul serangan dari bidat-bidat dengan "tafsiran-tafsiran yang lain" yang dibuat oleh orang-orang lain yang "bukan rasul" Tetapi pergumulan dan perdebatan tersebut selalu dimenangkan oleh gereja yang resmi. Sehingga sampai pada abad ke-13, keputusan-keputusan konsili tetap seperti semula yaitu Alkitab dan hanya Alkitab yang mempunyai kewibawaan sebagai firman Allah.⁴

Ketika gereja Katholik menetapkan bahwa ada dua sumber wahyu Allah yaitu Alkitab dan tradisi dan juga bahwa Firman Allah dapat diterima manusia melalui Alkitab dan tradisi, maka pada abad Reformasi muncul reformator yaitu Marthin Luther dan para reformator lainnya memperjuangkan agar Alkitab yang adalah Firman Allah memiliki otoritas tertinggi dan berwibawa dalam kehidupan gereja.⁵ Pada abad 20 Karl Barth mengatakan, kewibawaan Alkitab sebenarnya terletak pada manfaatnya. Sebagai witness atas "encountering antara penulis Alkitab dan Roh suci", Alkitab berfungsi menjadi wahana yang menstimulir terjadinya pengalaman encountering yang bisa dialami oleh orang-orang percaya pembaca Alkitab. Jadi, bagi orang-orang percaya zaman ini, Alkitab itu sendiri bukan "firman yang diwahyukan Allah". Kebenarannya tidak obyektif. Kebenarannya merupakan kebenaran subyektif, yang ditangkap dan dialami orang percaya melalui "encountering menggunakan Roh Allah". Berdasarkan pernyataan Barth ini, jika gereja menggunakan pandangan Barth ini, kewibawaan Alkitab hancur. Manusia dianggap mampu mengaku mengalami "encountering dengan Roh Allah" melalui sarana apa saja. yang primer adalah "encountering itu sendiri."⁶

Sejarah mencatat bahwa ada aliran Demitologi yaitu aliran yang menyerang kewibawaan Alkitab yang di prakarsai oleh Rudolf Bultman yang mengatakan bahwa kebenaran dapat dimengerti secara tepat dan keseluruhan apabila melakukan proses demitologi terhadap Kristus dalam Perjanjian Baru.⁷ Serangan-serangan mengenai kewibawaan Alkitab seperti diatas tentunya tidak boleh dibiarkan, karena jika kewibawaan Alkitab jatuh maka ajaran atau doktrin lainnya akan runtuh. Hal ini akan menimbulkan kerusakan baik dalam bidang doktrin maupun praktika. Kristus sendiri mengatakan bahwa Alkitab tidak bisa dibatalkan, biar bumi berlalu

² Administrator, "Survei: Pengetahuan Alkitab Mengalami Degradasi Di Kalangan Remaja," *Hidayatulah.Com* (Jakarta, November 2021).

³ Lori, "Hasil Survei Membuktikan Kalau Orang Kristen Di Negara Ini Nggak Percaya Kebangkitan Yesus," *Cahaya Bagi Negeri*.

⁴ Yakub Susabda, "Kewibawaan Alkitab Dari Sudut Pandang Seorang Injili," *Pustaka Pujian*, 2013.

⁵ Benedictus Leonardus, "Kewibawaan Alkitab," *GKI Gading Serpong* (Serpong, 2015).

⁶ Susabda, "Kewibawaan Alkitab Dari Sudut Pandang Seorang Injili."

⁷ Lavandya Permata Kusuma Wardhani and Evangelis Ripno Jayanthi, "Doktrin Ineranci Alkitab Menangkal Demitologi Dalam Pengajaran Bagi Orang Kristen Pada Masa Kini," *Jurnal Gamaliel 2* (2021).

tetapi Firman-Nya tidak akan berlalu tetap kekal selama-lamanya. Demikianlah Kristus mengakui tanpa kekeliruan. Orang yang mengaku percaya dan mengikut Tuhan, ia pasti menerima ajaran-Nya bahwa Alkitab adalah berwibawa atau berotoritas. Karena Alkitab adalah perkataan-perkataan Allah yang di ilhamkan kedalam diri para penulis kitab tersebut.

Kajian kewibawaan Alkitab telah dibahas oleh Vinus Zai, Musari Sinaga⁸, namun demikian apa yang dibahas oleh mereka adalah kewibawaan Alkitab dalam menjawab serangan berkaitan dengan bagaimana terbentuknya kanon, karena ada yang menganggap bahwa pembentukan kanon merupakan hasil pilihan dan keputusan manusia. Mereka menjawab serangan kewibawaan Alkitab dengan menjelaskan bahwa Alkitab ditulis dan disusun sedemikian rupa oleh para teolog dan juga pendahulu-pendahulu kristen supaya dapat dimengerti oleh setiap orang yang sungguh-sungguh membacanya. Sedangkan penulis bermaksud menunjukan kewibawaan Alkitab dari perspektif pengalaman spiritual berdasarkan Roma 1:16-17.

Dengan pemaparan berikut, orang percaya dapat memahami bahwa Alkitab adalah berwibawa, Alkitab adalah Firman Allah, yang kebenarannya absolut dan obyektif. Alkitab merupakan sumber iman dan kebenaran yang di ilhamkan sendiri oleh Allah. Melalui Alkitab yang berwibawa dan dapat dipercaya, orang akan mengenal siapa Tuhan, apa karya-Nya, mengenal alam semesta sebagai ciptaan-Nya dan mengenal keselamatan dalam diri Tuhan Yesus. Pada pembahasan penulis, kewibawaan Alkitab memang dapat di dasarkan pada beberapa hal yang mendasar, tetapi penulis menitikberatkan pembahasan pada pengalaman spiritual.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan studi pustaka. Untuk dapat memaparkan tentang deskripsi tentang kewibawaan Alkitab atau Injil dalam perspektif pengalaman spiritual menurut Roma 1: 16-17, maka penulis melakukan analisis terhadap teks tersebut. Untuk membantu proses analisis, penulis melakukan studi pustaka terhadap berbagai sumber literatur berupa jurnal teologi ataupun buku-buku yang sesuai dengan tema, sehingga diperoleh gambaran kewibawaan Alkitab dalam perspektif pengalaman spiritual. Dalam proses penelitian ini, penulis menggunakan kajian eksegesa. Tahap pertama yang penulis lakukan adalah melakukan analisa teks Roma 1:16-17, kemudian memahami kata-kata dalam teks tersebut, lalu hasil dari pemahaman tersebut dipaparkan secara deskriptif sistematis sesuai kaidah penulisan. Analisis terhadap teks Roma 1: 16-17 tidak sepenuhnya dilakukan dengan proses analisis kata, melainkan dilakukan dengan mengartikan bagian penting dalam teks tersebut lalu penulis memberikan tujuan penulisan bahwa pengalaman spiritual dapat memberikan dasar mempercayai kewibawaan Alkitab, lalu yang terakhir penulis memberikan manfaat bahwa hal ini menjadi apologet dasar menghadapi penyerang-penyerang Alkitab dan sekaligus meningkatkan kerohanian orang Kristen pada masa sekarang ini.

PEMBAHASAN

Kewibawaan Alkitab

Pengertian kewibawaan Alkitab adalah penghormatan kepada penulis kitab dan juga kepada masa saat kitab itu disusun. Hal inilah yang terjadi dengan Al Qur'an, yaitu kitab orang Muslim, Al Qur'an kesluruhan kitabnya adalah buku Muhammad, siapa yang mengakui Muhammad sebagai nabi Allah, dengan singkat dapat menjelaskan kewibawaan Qur'an.[6] Alkitab merupakan jenis kitab yang berbeda dengan kitab itu, karena Alkitab merupakan tulisan dari para penulis yang berbeda satu dengan yang lainnya. Alkitab berbeda dengan dengan buku Mormon yang kemunculannya misterius dan dapat menimbulkan rasa takut. Alkitab itu mengalami pertumbuhan dengan tidak mencolok tetapi justru dalam kesunyian. Proses pertumbuhannya tidak seorangpun dapat menandainya dengan tanggal dan tahun tertentu.

⁸ Musari Sinaga Vinus Zai, "ISU-ISU TENTANG KANONISASI DAN HUBUNGANNYA DENGAN KEWIBAWAAN ALKITAB," *Filadelfia* 3 (2022).

Alkitab merupakan kitab yang penyusunannya merupakan penyusunan terpanjang di dunia, diperkirakan satu setengah milenium.[6]

Berdasarkan Alkitab, kewibawaan Alkitab berasal dan bergantung pada kewibawaan Allah. Kata dasar bahasa Yunani yang dipakai oleh Perjanjian Baru untuk kewibawaan adalah *exousia*. Kata ini berasal dari istilah kerja impersonal *exesti* yg berarti “hukum”. Secara awam kata *exousia* berarti suatu hak buat memutuskan serta suatu kuasa menyampaikan suatu keputusan. Secara khusus, kewibawaan Allah dalam Alkitab meliputi kedaulatan serta kuasa untuk memerintah baik insan juga seluruh tatanan kreasi.⁹

Ada yang memberi pengertian bahwa kewibawaan Alkitab sama dengan otoritas Alkitab, otoritas artinya Alkitab itu berkuasa dan berwibawa. Sebagaiman kemutlakan bersumber pada Allah yang berfirman demikian juga otoritas Alkitab ialah karena Alkitab artinya Firman Allah, yaitu Firman Allah yang mempunyai kekuasaan pada diri-Nya sendiri. Sebagaiman kuasa Allah yang membangun segala sesuatu, demikianlah kuasa firman yang mengadakan dan mengubahkan segala sesuatu. Berkaitan dengan definisi ini, maka penulis mengaitkannya bukti kewibawaan Alkitab dengan pengalaman spiritual Paulus di Kitab Roma.

Eksegesis Surat Roma 1:16-17

Ayat 16a, “Sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh terhadap Injil”, dalam bahasa Yunani “Ὅ γὰρ ἐπαισχύνομαι τὸ εὐαγγέλιον”. Kata Yunani Ὅ γὰρ ἐπαισχύνομαι τὸ εὐαγγέλιον, (arti harafiahnya adalah ‘aku tidak sebab merasa malu (itu) (karena) Kabar Baik’, dalam terjemahan bahasa Inggris versi NIV berarti “I am not ashamed of the Gospel”)¹⁰. Hal senada juga di ungkapkan oleh Barclay, “sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil” terjemahan harfiah dari bahasa Yunani, yang dalam TB diterjemahkan menjadi mempunyai keyakinan yang kokoh, adalah “saya tidak malu”. Sesungguhnya terjemahan ini yang digunakan dalam Terjemahan Lama (TL) “tiadalah aku berasa malu mengaku Injil itu”. Yang dimaksud dengan “malu” adalah perasaan yang timbul karena kecewa terhadap sesuatu yang tadinya dianggap dapat memberikan harapan, tetapi ternyata harapan itu gagal. Jadi jika menggunakan kata “malu” maka terjemahannya adalah menjadi saya tidak akan pernah mendapat malu/dipermalukan karena mengaku percaya kepada Injil.¹¹

Hal ini mengingat latar belakang kehidupan rohani seorang rasul Paulus sebelum mengenal Injil, dia menjadi malu memberitakan Injil karena dulunya dia merupakan seseorang yang melawan Injil, menyesah dan menganiaya umat Kristen sekaligus membunuh mereka karena Kristus. Paulus merasa malu menggunakan keberadaannya yg tidak meyakinkan di dalam kalangan kaum Yahudi dan bukan Yahudi. Namun setelah proses pertobatannya terjadi, baginya ajaran tentang Kristus lebih dari dirinya sendiri, sehingga dengan komitmen yang pasti ia jujur kepada jemaat di Roma, bahwa “aku tidak malu akan Injil Kristus”. Injil Kristus yang diyakini Paulus bukan Injil atau kabar baik yang biasa didengarnya, melainkan “Kabar Kesukaan Besar dari surga.” Harapan Paulus adalah bahwa orang Kristen yang berada di Roma dapat menyimaknya dengan baik dan percaya kepada kebenaran Allah.

Ayat 16b, “Injil kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang percaya, pertama-tama orang Yahudi tetapi juga orang Yunani” δύναμις γὰρ θεοῦ ἐστὶν εἰς σωτηρίαν παντὶ τῷ πιστεύοντι, Ἰουδαίῳ τε πρῶτον καὶ Ἑλληνι. Kata Yunani ini dalam terjemahan harfiahnya adalah “kekuatan karena Allah (itu) adalah untuk keselamatan bagi setiap (orang yang) percaya, bagi (orang) Yahudi dan pertama-tama juga bagi orang bukan Yahudi”. Dalam terjemahan bahasa Inggris versi NIV “because it is the power of God for the salvation of everyone who believes: first for the Jew, then for the Gentile”. Menurut Barclay, kata “karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya”, ungkapan ini memiliki dua pengertian: kesatu, Injil

⁹ Moody Daniel Goni, “Bibliologi,” *Rhema* 4 (2018).

¹⁰ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid 1*, 2nd ed. (Lembaga Alkitab Indonesia: Lembaga Alkitab Indonesia, 2004).

¹¹ M Barclay, Newman, and A Nida, Eugene, *Pedoman Penafsiran Alkitab Surat Paulus Kepada Jemaat Di Roma Adaptasi Dari A Handbook to the Romans*, ed. M K Sembiring and Bryan D Hinton (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2012).

merupakan Kabar Baik mengenai perbuatan Allah yang begitu kuat untuk menyelamatkan orang percaya; kedua, Injil atau Kabar Baik itu mengandung kekuatan Illahi, sehingga setiap orang yang mendengarnya menjadi percaya, akan mengalami perubahan hidup sehingga orang itu akan memiliki keselamatan.

Kata Yunani **δύναμις** (Rom 1:16 GNT) menerjemahkan 'kekuatan' kata ini menunjuk kepada **εὐαγγέλιον τοῦ χριστοῦ** (Rom 1:16 BYZ), menyatakan bahwa yang diterjemahkan dengan kalimat, kekuatan Allah (sendiri) yang menyelamatkan. Artinya ada kuasa di dalam kata-kata-Nya (Roma 7:16). Kata Yunani **δύναμις** yang diterjemahkan dalam bentuk kata benda nominative feminine tunggal. **δύναμις** adalah jenis kata yang menunjuk kepada sesuatu yang unggul, dalam hal ini kepada otoritas Allah sebagai sumber power tertinggi dalam khabar baik. **δύναμις** yang diungkapkan Paulus tidak ada hubungannya dengan kekuatan Roh Kudus, sebab jenis ini sebagai kekuatan Allah (oknum pertama dari ketritunggalan Allah). Kebenaran Allah terbukti sebagai firman Allah yang mengandung kekuatan Illahi. Firman-Nya tetap untuk selama-lamanya (Yes. 42:8).¹²

Hal ini memberi pemahaman bahwa kekuatan Injil ini menguasai kehidupan jasmani dan rohani orang percaya baik itu orang Yahudi maupun orang Yunani. Berbicara mengenai kekuatan tidak terlepas dari Allah. Paulus menekankan dalam Roma 8:38, "kuasa" berarti seorang yang memiliki otoritas, kekuatan, dan berkuasa. Artinya kekuatan yang abadi dari Tuhan. Berbicara tentang Tuhan, Mesias, kekuatan besar dari Tuhan, artinya seluruh kekuatannya. Kekuatan Allah bukan hanya buat mengadakan mujizat saja tetapi juga dalam menggenapi karya keselamatan-Nya. Berdasarkan perkataan Rasul Paulus, Allah yang kuasa telah meletakkan buat selama-lamanya kuasanya dalam karya penyelamatan Allah. Ungkapan ini dilatarbelakangi menggunakan suatu pemahaman bahwa mereka yang telah memandang hina kuasa Allah, perlu menyadari diri bahwa Allah itu Maha Kuasa, sebab Kebenaran Allah itu Injil Kristus itu sendiri.

Kata Yunani: **σωτηρίαν** (Rom 1:16) diterjemahkan 'menyelamatkan', dipakai dalam bentuk kata benda Deklensi -1 akusatif feminine Tunggal. Berasal dari kata **σωτήριω** artinya, menyelamatkan, pemeliharaan, pembebasan, keselamatan spiritual dan natural. Itulah sebabnya dalam kalimat **δύναμις γὰρ θεοῦ ἐστὶν εἰς σωτηρίαν παντὶ τῷ πιστεύοντι**, keselamatan yang ditekankan Rasul Paulus adalah bukan keselamatan dari bahaya semata, melainkan secara tegas menunjukkan kepada keselamatan yang abadi/kekal yang ada di dalam Injil. Sungguh jelas bahwa Injil atau 'Kabar Baik', adalah kabar yang menyelamatkan manusia dan itu adalah Kebenaran Allah. Sumber keselamatan manusia ada di dalam Kristus. Makna keselamatan ada di dalam Kristus¹³

Bahasa Yunani **παντὶ** (TB LAI) diterjemahkan 'setiap', dipakai pada bentuk adjektiva datif maskulin tunggal. berasal dari istilah **πας** yang berarti all in (di dalam segala), the whole (seluruh/semua, setiap). Istilah setiap sebenarnya mau berkata bahwa bukan hanya kepada orang Yahudi saja melainkan juga orang Yunani. Bahwa keselamatan karena kekuatan Injil Kristus itu secara universal telah meliputi seluruh umat manusia pada muka bumi pada daerah kekaisaran Romawi pada masa itu tanpa terkecuali keselamatan Allah itu ditawarkan. Hal ini sangat kontraversi menggunakan pemahaman orang Yahudi. Istilah Yunani **τῷ πιστεύοντι** (TB LAI) menerjemahkan 'yang percaya', digunakan pada bentuk kata kerja partisip presen aktif datif maskulin tunggal. istilah **τῷ** dari BDAG Lexicon menyatakan, **τὸ: τὸ:** The / perkara: artikel definitif akusatif tunggal netral. The/perkara: definite article accusative neuter singular. berasal berasal istilah **πιστεύω** dari **πιστις**, menurut Sipros, yang adalah 'percaya', mempercayai, memiliki keyakinan pada pada, pengertian lainnya ialah beriman, percaya (terhadap/pada) Allah atau Kristus; mempunyai, meyakini, mempercayakan. **Πιστις** ialah iman, agama, keyakinan; iman Kristen.¹⁴

Berdasarkan keterangan di atas, Paulus hendak mengatakan dengan ungkapan tegas dan jelas, dengan suatu maksud agar orang-orang percaya di Roma dapat 'memegang teguh

¹² Untung Mercy Bolianto Atacay, *Studi Linguistik Kebenaran Allah Dalam Roma 1:16-17: Kontribusi Bagi Kehidupan Iman Orang Percaya Dalam Merealisasikan Kebenaran Allah*, n.d.

¹³ Ibid.

¹⁴ Ibid.

Kebenaran Allah' yang Ia diberitakan. Kalau Kebenaran Allah diberitakan, maka harapan Paulus, mereka dapat sungguh-sungguh yakin terhadap kreabilitas kebenaran Allah atau kewibawaan yang ada di dalam Injil.

Ayat 17a, **δικαιοσύνη γὰρ θεοῦ ἐν αὐτῷ**. Terjemahan Baru "Di dalamnya nyata Kebenaran Allah". Kata Yunani ini dalam terjemahan harfiahnya adalah "pembenaran sebab dari Allah di dalamnya dinyatakan". Dalam terjemahan bahasa Inggris versi NIV "For in the Gospel a righteousness from God revealed"¹⁵. Sebab di dalamnya: akhiran nya dalam kata di dalamnya menunjuk kepada Injil. Sehingga dalam terjemahan sehari-hari kata yang tersirat ini langsung diterjemahkan secara nyata "sebab dengan Kabar Baik itu". Sebab di dalamnya nyata kebenaran Allah. Terjemahan harfiah dari bahasa Yunani nya ialah: "Sebab kebenaran Allah di dalamnya dinyatakan". Kalimat pasif ini dapat diubah menjadi kalimat aktif dimana Allah sebagai pelakunya. Jadi bentuk aktifnya adalah: sebab Allah menyatakan kebenaran-Nya di dalam Injil atau Sebab Allah menyatakan kebenaran-Nya dengan Injil¹⁶

Kata "kebenaran" dalam bahasa Yunani **δικαιοσύνη**, dipakai dalam bentuk kata benda nominatif tunggal. Kata **δικαιοσύνη** Secara sintaksis kata ini memakai kata benda, karena dalam kasus nominatif bertindak sebagai subyek dari kata kerja (finite). Dalam Perjanjian Baru, **δικαιοσύνη** secara khusus menunjukkan pada kebenaran ilahi atau iman dan perbuatan dari injil tentang kedatangan Mesias yang dijanjikan atau menyatakan eksistensi dan kehendak dari satu Allah yang benar. Jika dibenarkan dengan perkataan Tuhan Yesus menurut Yohanes 14:6: "Yesus adalah ἀλήθεια (Joh 14:6) (aletheia) berarti ia adalah inkarnasi kebenaran, guru dari kebenaran yang mutlak kekuatan Allah bukan merupakan kekuatan iman dari manusia.¹⁷

Kata "sebab" dalam bahasa Yunani **γὰρ**. Dalam Bahasa Yunani **θεοῦ** menunjukkan kepada Allah. Kata Yunani **ἐν** dipakai dalam bentuk datif berarti "di/di dalam", dan jika dihubungkan dengan kata Yunani **αὐτῷ** dipakai dalam bentuk kata benda datif neuter. Kata ini digunakan sebagai kata ganti orang ke tiga tunggal. Kata Yunani **αὐτῷ** dipakai dalam bentuk kata benda infinitive datif neuter orang ketiga tunggal. Artinya, Dia (laki-laki), diri, dalam semua pribadi; saya sendiri, dia sendiri (Putra Allah sendiri). Dengan demikian Putera Allah sendiri adalah menunjuk kepada Yesus Kristus sendiri.¹⁸

Kata "nyata" dalam bahasa Yunani **ἀποκαλύπτεται**, dipakai dalam bentuk kata kerja indikatif presen pasif orang ke tiga tunggal. Berasal dari kata **ἀποκαλύπτω** yang berasal dari akar kata (**ἀπο-καλύπτω**). Kata ini memakai bentuk kata kerja karena berakhiran **εται**. Gunanya untuk menegaskan kepada kata kebenaran yang tidak dibatasi oleh waktu. Kata itu menyatakan kebenaran yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, oleh karena memang merupakan fakta yang tidak terbatas dengan waktu. Ia tidak menyatakan sesuatu itu sedang berlangsung (terjadi), tetapi menunjukan bahwa sesuatu itu terjadi. Kata ini memiliki bentuk pasif, sebab berasal dari kata 'nyata', menjadi nyata'. Disebut datif, karena subyeknya merupakan penderita dari kegiatan yang disebutkan kata kerja. Jadi dalam hal ini subyek kata kerja pasif menderita perbuatan yang dinyatakan oleh pelaku dalam rangkaian dengan **ἐν** (datif). Atribut ini sangat terkait dengan kesucian Allah.¹⁹

Ayat 17b. "bertolak dari Iman dan memimpin kepada iman". Dalam bahasa Yunani **ἐκ πίστεως εἰς πίστιν**. Terjemahan ini dalam bahasa Yunani secara harfiah adalah: "dinyatakan dari iman kepada iman seperti (itu) tertulis". Terjemahan bahasa Inggris versi NIV "a righteousness that is by faith from first in last".²⁰ Terjemahan Harfiah dari bahasa Yunani ialah: "dari iman ke iman". Dipakai dalam bentuk kata benda, karena berakhiran **ως** menunjukkan kepunyaan/milik, artinya bahwa maksud Paulus tentang hal ini adalah kembali ke iman seseorang meresponi

¹⁵ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid I*.

¹⁶ Barclay, Newman, and Nida, Eugene, *Pedoman Penafsiran Alkitab Surat Paulus Kepada Jemaat Di Roma Adaptasi Dari A Handbook to the Romans*.

¹⁷ Atacay, *Studi Linguistik Kebenaran Allah Dalam Roma 1:16-17: Kontribusi Bagi Kehidupan Iman Orang Percaya Dalam Merealisasikan Kebenaran Allah*.

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Ibid.

²⁰ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid I*.

kebenaran Injil itu. Pengertian lainnya adalah percaya kepada Kristus atau berdiri pada dasar yang kokoh (ground of belief, fullness). Jika setiap orang beriman telah mengalihkan pandangan kepada Kristus, maka mereka akan hidup oleh iman bukan merendahkan diri di dalam ketakutan, melainkan Roh Allah akan bertindak dalam dirinya menjadi pemberita Injil yang berani dan militan sekalipun harus mati syahid seperti Paulus dan para Rasul lainnya yang telah mendahului.²¹

Ayat 17c, “orang benar akan hidup oleh iman”. Dalam bahasa Yunani “καθὼς γέγραπται, Ὁ δὲ δίκαιος ἐκ πίστεως ζήσεται”. Kata ini dalam bahasa Yunani berarti “(Orang) yang mempunyai hubungan benar (dengan Allah) oleh iman akan hidup”. Dalam bahasa Inggris versi NIV yaitu: “The righteousness will live by faith to”²² Secara harfiah susunannya adalah sebagai berikut “Orang yang benar dari iman akan hidup”. Banyak pendapat tentang arti ungkapan ini, tetapi besar kemungkinan, sesuai konteksnya, artinya ialah: Orang yang sudah dipulihkan hubungannya dengan Allah karena dia percaya kepada Allah, orang itu akan hidup. Kalimat ini dapat dibuat menjadi kalimat aktif sebagai berikut: kalau orang percaya kepada Allah, maka Allah memulihkan hubungan orang itu dengan diri-Nya. Orang yang demikian akan hidup. Yang dimaksud hidup disini bukan hanya hidup saja tetapi yang berkenan kepada Allah.²³

Kata Yunani δίκαιος dipakai dalam bentuk kata benda nominative maskulin tunggal. Artinya, keadilan, kebajikan, kebenaran, sama sekali, benar, betul, lua biasa, aneh, berbudi. Mendefinisikan iman sebagai berikut ‘inilah artinya percaya, memalingkan muka-dengan muka dari diri sendiri, tidak menghiraukan keadaan menyedihkan maupun kehebatan diri sendiri, melainkan mempercayakan diri kepada Allah yang telah membereskan perkaranya melalui Yesus Kristus. Kata Yunani ζήσεται dipakai dalam bentuk kata kerja indikatif feminin maskulin orang ke tiga tunggal. Menyatakan, hidup, daya, tenaga, kekuatan, mempunyai hidup. Dengan demikian kehidupan yang ditekankan Paulus di sini adalah bukan hanya berlaku sementara saja, melainkan kehidupan selama-lamanya. Paulus tengah berbicara kepada orang Kristen di Roma secara konkret dan bukan suatu pernyataan hipotesis belaka.²⁴

Konsep Kewibawaan Alkitab dalam Perspektif Pengalaman Spiritual (Roma 1:16-17)

Kewibawaan Alkitab merupakan sebuah pengakuan dan penghormatan bahwa Alkitab secara absolut adalah Firman Allah tanpa kekeliruan dan kebersalahan. Pembuktian kewibawaan Alkitab dapat melalui beberapa kajian, misalnya kajian biblikal, kajian historis kritis, kajian arkeologi juga kajian tektual. Sebagai salah satu sumbangan pemikiran memaparkan kewibawaan Alkitab dalam perspektif pengalaman spiritual. Pengertian pengalaman spiritual menurut Underwood dan Teresi (2002) pengalaman spiritual sebagai persepsi tentang adanya suatu yang bersifat transenden dalam kehidupan sehari-hari dan persepsi tentang keterlibatan dengan peristiwa-peristiwa transenden dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman spiritualitas merupakan gabungan dari adanya rasa terima kasih, belas kasihan, rasa kagum dan perasaan menyatu dengan sang pencipta.

Selanjutnya ia mengatakan bahwa hal-hal yang berkaitan dengan kesadaran akan kedamaian batin yang mendalam, merupakan pengalaman yang subjektif yang membentuk bagian integral dari kehidupan sehari-hari bagi banyak orang biasa. Pengalaman spiritual ini mengacu pada pengalaman, sehingga skala ini dimaksudkan untuk melampaui batas-batas religius tertentu.²⁵

²¹ Barclay, Newman, and Nida, Eugene, *Pedoman Penafsiran Alkitab Surat Paulus Kepada Jemaat Di Roma Adaptasi Dari A Handbook to the Romans*.

²² Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid I*.

²³ Barclay, Newman, and Nida, Eugene, *Pedoman Penafsiran Alkitab Surat Paulus Kepada Jemaat Di Roma Adaptasi Dari A Handbook to the Romans*.

²⁴ Atacay, *Studi Linguistik Kebenaran Allah Dalam Roma 1:16-17: Kontribusi Bagi Kehidupan Iman Orang Percaya Dalam Merealisasikan Kebenaran Allah*.

²⁵ Yohanes Dwi Kristiyanto, *Hubungan Antara Pengalaman Spiritualitas Sehari-Hari Dengan Kualitas Pengalaman Seksualitas Pada Pasangan Yang Sudah Menikah* (Yogyakarta, 2019).

Menurut Maslow, pengalaman spiritual adalah peak experience, plateau – the farthest reaches of human nature. Pengalaman spiritual adalah puncak tertinggi yang dapat dicapai oleh manusia serta merupakan peneguhan dari keberadaannya sebagai makhluk spiritual. Pengalaman spiritual merupakan kebutuhan tertinggi manusia. Bahkan Maslow menyatakan bahwa pengalaman spiritual telah melewati hierarki kebutuhan manusia, going beyond humanness, identity, self-actualization, and the like.”²⁶ Pengalaman spiritual merupakan suatu hal bagaimana ia memaknai sesuatu yang di alami secara pribadi.²⁷

Secara sederhana, pengalaman spiritual adalah ketika orang sudah menjadi bagian orang yang percaya kepada Kristus dan menjadi keluarga gereja Kristen, menjalankan semua kegiatan keagamaan secara kekristenan, maka pada umumnya orang akan mengalami pengalaman spiritual bersama Yesus. Mereka kemudian akan menyaksikan Yesus yang hidup dalam kehidupan mereka, Yesus yang mendengar doa, yang menjawab doa mereka, Yesus yang hadir menguatkan mereka saat menghadapi persoalan, Yesus yang hadir dalam hadirat-Nya saat mereka memuji dan menyembah Allah dalam ibadah dan saat teduh mereka, bahkan Yesus yang menyatakan pertolongan dengan cara yang ajaib dan memiliki unsur suoranatural/mujizat. Bahkan banyak lagi kesaksian orang Kristen yang menyatakan bahwa Yesus hidup secara riil dalam kehidupan mereka. Hal-hal inilah yang kemudian di artikan sebagai pengalaman spiritual.

Alkitab Memberi Keyakinan (Roma 1:16)

Kalimat “Sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh terhadap Injil” Kata ini dalam bahasa Yunani *Οὐ γὰρ ἐπαισχύνομαι τὸ εὐαγγέλιον*, yang diartikan secara harafiahnya adalah ‘aku tidak sebab merasa malu (itu) (karena) Kabar Baik’, dalam terjemahan bahasa Inggris versi NIV berarti “I am not ashamed of the Gospel”. Hal ini mengingat akan latar belakang kehidupan rohani rasul Paulus saat sebelum mengenal Injil, beliau malu memberitakan Injil sebab dulunya ia adalah seorang yang melawan Injil, menyesah serta menganiaya umat Kristen sekaligus membunuh mereka karena Kristus. Paulus merasa malu dengan keberadaannya yang tidak meyakinkan di dalam kalangan kaum Yahudi dan bukan Yahudi. Dasar kejahatan yg dilakukan Paulus buat memerangi bangsa yang melanggar aturan Taurat artinya menganut ajaran yg tidak sinkron menggunakan ajaran yang dipelajarinya, termasuk ajaran mengenai eksklusif Kristus. Ia menjadi seseorang yg saleh dalam menaati aturan Taurat dan sekaligus menjadi guru besar dalam ke-Rabiannya dan berjuang membenarkan diri serta melaksanakan niat jahatnya pada pengikut Kristus dimanapun berada, karena ajaran Kristus seolah melawan ajaran yang pernah di terimanya selama bertahun-tahun pada pendidikannya. Menurut William Barclay,

Janganlah kita mengira bahwa Paulus itu orang jahat maka ia ingin menghapus nama Yesus, justru karena orang yang baik maka ia membenci Yesus; sayangnya pada waktu itu Paulus tidak mengerti betul apa kebaikan itu. Ketika Paulus melakukan penganiayaan itu, ia berkeyakinan sungguh-sungguh bahwa ia melayani Allah dan bahwa ia mempercepat kedatangan Kerajaan Allah di antara manusia dan bahwa ia menghancurkan salah satu unsur yang menghalangi kedatangan Kerajaan Allah.²⁸

Menjadi seorang Farisi, secara otomatis Saulus tidak akan merasa nyaman buat berteman dengan warga biasa yang tidak taat kepada aturan Taurat, apalagi kondisi Saulus sedang berniat jahat. Dan tidak terdapat seorang pun yang bisa menghalangi kejahatan yang dilakukan seorang Saulus. Bagi Saulus hukum Taurat merupakan suatu sarana buat membawa orang mengenal Allah serta menaati aturan moral. Melalui ketaatan pada hukum Taurat itulah beliau rela melawan Yesus dan membunuh orang Kristen dengan menyatakan diri menjadi taat kepada Allah.

Tetapi sehabis proses pertobatannya terjadi, bagi Paulus ajaran mengenai Kristus lebih dari dirinya sendiri, sebagai akibatnya dengan komitmen yang pasti, ia mengatakan dengan penuh keyakinan kepada jemaat di Roma, bahwa “aku tidak membuat malu akan Injil Kristus”. Paulus

²⁶ Rudi Cahyono, “Dinamika Emosi Dan Pengalaman Spiritual Beragama: Studi Kualitatif Pengalaman Perubahan Keyakinan Beragama,” *Jurnal Insan Media Psikologi* 13 (2012).

²⁷ Ibid.

²⁸ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Roma* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996).

sama sekali tidak malu terhadap Injil, Ia memiliki keyakinan yang kokoh untuk terus memberitakan Injil. Istilah 'kabar baik' dalam bahasa Yunani εὐαγγέλιον (euangelion) merupakan kata benda, akusative, neuter, tunggal umum. Kata εὐαγγέλιον (euangelion) dalam konteks dunia klasik mengacu kepada pahala yang diberikan untuk berita-berita yang baik. Kata εὐαγγέλιον (euangelion) juga menunjuk kepada apa yang dikabarkan, kemenangan, kemudian berita kesukaan lain. Injil adalah kabar baik bahwa Allah di dalam Yesus Kristus telah memenuhi janji-janji-Nya kepada Israel, dan bahwa suatu jalan keselamatan telah dibuka bagi semua orang. Berita baik atau berita yang dikabarkan dan memberi kesukaan itu ada dalam Alkitab yang berisi Firman Allah yang ditulis oleh penulis kitab dalam pengilhaman Roh Kudus.²⁹

Yesus Kristus sendiri pernah memperingatkan para pengikut-Nya untuk tidak malu karena Dia atau perkataan-Nya (Mrk. 8:38). Paulus menasihati Timotius untuk menjadi "seorang pekerja yang tidak usah malu, yang berterus terang memberitakan perkataan kebenaran itu" (2Tim. 2:15). Pengalaman spiritual Paulus bersama dengan Tuhan Yesus menjadikannya memiliki keyakinan yang kokoh dan tidak merasa malu sedikitpun terhadap Alkitab yang adalah Injil Allah. Ternyata Yesus yang dahulu dibenci Paulus mempunyai kuasa dasyat yang mengubahnya, dan hal itu dialaminya dan dia sangat memahami bahwa dia tidak salah mengenal kekuatan Allah itu yaitu Injil yang sekarang terkandung di dalam Alkitab. Mengacu pada dasar pengalaman spiritual Paulus menjadi cara menjaga kewibawaan Alkitab dari setiap serangan yang meragukan otoritas/kewibawaan Alkitab.

Alkitab Berkuasa Menyelamatkan dan Mengubahkan (Roma 1:16b)

Kata "Injil adalah kekuatan Allah" dalam bahasa Yunani adalah *δύναμις γὰρ θεοῦ ἐστὶν εἰς σωτηρίαν παντὶ τῷ πιστεύοντι, Ἰουδαίῳ τε πρῶτον καὶ Ἑλληνι*. Injil kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang percaya, pertama-tama orang Yahudi tetapi juga orang Yunani. Kata Yunani *δύναμις* (Rom 1:16) menerjemahkan 'kekuatan' kata ini menunjuk kepada *εὐαγγέλιον τοῦ χριστοῦ* (Rom 1:16), menyatakan bahwa yang diterjemahkan dengan kalimat, kekuatan Allah (sendiri) yang menyelamatkan. Artinya ada kuasa di dalam kata-kata-Nya (Roma 7:16). Kata Yunani *δύναμις* yang diterjemahkan dalam bentuk kata benda nominative feminine tunggal. *δύναμις* adalah jenis kata yang menunjuk kepada sesuatu yang unggul, dalam hal ini kepada otoritas Allah sebagai sumber power tertinggi dalam khabar baik. *δύναμις* yang diungkapkan Paulus tidak ada hubungannya dengan kekuatan Roh Kudus, sebab jenis ini sebagai kekuatan Allah (oknum pertama dari ketritunggalan Allah).

Bila dihubungkan dengan kemahakuasaan-Nya, artinya kemenangan, menyatakan kebesaran, kemahakuasaan, keagungan Tuhan. Dengan demikian penulis menegaskan bahwa, kekuatan Allah dalam Injil adalah suatu kuasa yang ajaib. Injil adalah kekuatan berbicara kekuatan yang ajaib, berarti kuasa yang hebat dan ajaib, berarti kuasa melakukan mujizat, yang mana dari yang tidak nyata, artinya suatu pekerjaan yang kuat, suatu keajaiban. Allah sanggup melakukan segala sesuatu. Tetapi bahwa kekuatan Allah bukan hanya untuk mengadakan mujizat saja tetapi juga dalam menggenapi karya keselamatan-Nya

Berangkat berasal alur pikir Paulus, Kebenaran Allah merupakan Injil yang menyelamatkan manusia. Injil semenjak dahulu menjadi suatu janji Allah melalui nubuatan para nabi dalam Alkitab (Rom. 1:2). Injil benar-benar mempunyai peranan tertinggi karena di dalamnya nyata kebenaran Allah. Kebenaran bisa membarui kehidupan orang. Kebenaran di dalam Alkitab mengubahkan orang.

Paulus meyakini bahwa Injil artinya kekuatan Allah. Kekuatan untuk menyelamatkan. Konsep yang sama juga diajarkan Paulus di tempat lain: "sebab pemberitaan tentang salib memang ialah kebodohan bagi mereka yang akan binasa, tetapi bagi kita yang diselamatkan pemberitaan itu adalah kekuatan Allah" (1Kor. 1:18).

Alkitab adalah Kebenaran Allah (Roma 1: 17a). Pemberitaan injil bukan hanya membuat keselamatan sebagai mungkin, melainkan juga mempengaruhi serta menentukan keselamatan

²⁹ Kejar Hidup Laia, "Makna Injil Berdasarkan Roma 1: 16-17 Dan Implementasinya Bagi Gereja Masa Kini," *Manna Rafflesia* 7, no. 1 (October 31, 2020): 1-21, https://journals.sttab.ac.id/index.php/man_raf/article/view/133.

orang-orang pilihan. Keselamatan seseorang ialah bukti bahwa dia adalah orang pilihan serta bahwa Injil mengandung kuasa yang menyelamatkan, sebagaimana yang dikatakan oleh Paulus: “serta kami memahami, hai saudara-saudara yang dikasihi Allah, bahwa dia telah memilih kamu. Sebab Injil yang kami beritakan bukan disampaikan pada engkau menggunakan istilah-kata saja, tetapi pula dengan kekuatan Roh kudus dan menggunakan suatu kepastian yang kokoh” (1Tes. 1:4-5).

Vincent menuliskan Injil bukanla sekedar kekuatan yang ada dalam diri Allah, tetapi Injil itu sendiri pribadi yang penuh dengan energi atau kekuatan. Injil adalah berita yang baik untuk menyelamatkan setiap orang percaya yang digerakkan oleh Roh Kudus dan berita itu berdasarkan belas kasihan dan anugerah Roh Kudus yang bekerja dan berkuasa dalam hati orang berdosa yang terpilih untuk diselamatkan.³⁰ Pandangan umum pengertian Injil adalah kabar baik yang berisi tentang keselamatan setiap orang yang percaya. Injil dihadirkan bukan hanya dengan kekuatan (1Tes.1:5), tapi Injil itu sendiri adalah tentang Allah. Injil menyatakan kebenaran Allah dan memimpin kepada keselamatan semua orang yang percaya.³¹ Kekuatan yang di maksud dalam bagian ini adalah kekuatan yang mengubah sifat yang paling mendasar dan paling dalam dari manusia, memperbaharui spiritual dan memperbaiki moral seseorang dengan totalitas, itu adalah kekuatan dari Injil yang memberikan harapan dan membebaskan manusia dari kutukan dosa.³² Kata kekuatan dan firman saling melengkapi, kata itu memproklamasikan bukan firman dari manusia tetapi firman dari Allah dan firman itu memproklamasikan kekuatan yang membangkitkan yang mati, dan menyelamatkan yang hilang. Kata ‘kekuatan’ dalam pengertian yang lain berkaitan dengan karakter dari Allah sendiri.

Paulus mendasarkan pernyataan hal bahwa Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan orang percaya, memimpin orang-orang percaya digerakkan oleh Roh Kudus, mengubah sifat yang paling mendasar dan memperbaiki moral karena ia sudah mengalaminya sendiri. Pengalaman spiritualnya dengan Yesus yang mengubah dari yang tadinya pembenci orang Kristen dan mengubahnya menjadi pemberita Injil Kebenaran. Ia juga merasa diubah yang tadinya seorang sombong, jahat dan membanggakan diri, diubahnya menjadi pelayan Tuhan yang memiliki kerendahan hati, memiliki kemurahan hati dan sangat bergantung pada Allah. Pengalaman spiritualnya dengan Kristus mengubah dirinya ketika ia berjumpa dengan Injil yang adalah Alkitab yang berwibawa.

Sejarah mencatat, begitu banyak tokoh Kristen yang diubah oleh kuasa Alkitab seperti Martin Luther yang diubah ketika membaca kitab Roma, D L Moody juga mengalami pengalaman spiritual hidupnya diubah Injil sehingga ia berkata: “Kitab Suci bukanlah diberikan untuk menambah pengetahuan kita melainkan untuk mengubah kehidupan kita”, David Living Stone, yang pergi ke Benua Afrika (1813-1873). Dapat mengubah kehidupan masyarakat Afrika hanya dengan Alkitab. Hudson Taylor yang menjelajah ke pedalaman India dan mempengaruhi masyarakat India dengan Injil.³³

Alkitab adalah Milik dan Kebenaran Allah (Roma 1: 17a)

Kata “Injil” ditulis dengan τὸ εὐαγγέλιον (TB LAI) diterjemahkan, ‘Injil’, gospel (Injil). “εὐαγγέλιον” adalah kata benda yang berbasis genetif neuter Tunggal. From εὐαγγέλιος (n.f), bringing good news, wich is from εὖ (good, well). And angello (n.f), to proclaim, tell. Terjemahannya: Kata benda dari benda εὐαγγέλιος (tidak ditemukan dalam Perjanjian Baru), artinya pembawa kabar baik, yang berasal dari εὖ (bagus, Baik) dan ἀγγέλω (mengumumkan, mengatakan). Semua kata benda berakhiran - ov adalah neuter yang berkasus Genetif. Kasus genetif dipakai untuk menyatakan kepunyaan atau milik. Kasus ini jauh lebih luas, menyatakan “genus” atau jenis (macam). Bila dilihat dari sumbernya: Kata benda dalam kasus Genetif menyatakan,

³⁰ Kenneth S. Wuest, *Wuest's Word Studies from the Greek New Testament* (Michigan: Eerdmans Publishing, 1974).

³¹ *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih?OMF, 1992).

³² Allen Clifton J J, *The Gospel According To Paul* (Nashville: Broadman Press, 1956).

³³ Adriaan MF Wakkary, *Otoritas Alkitab Atas Hidup Orang Kristen*, n.d.

Bahwa sesuatu itu pada dasarnya berasal dari-Nya dan atas-Nya pula sesuatu itu mendasarkan keberadaan-Nya. Artinya berita baik yang tidak ada di dalam dunia. Artinya Injil adalah milik Allah, kepunyaan Allah, Injil itu mutlak dari Allah, sesuatu yang bermanfaat dari Allah bagi manusia dan sebagai sarana kebenaran Allah.

Injil adalah bukanlah khabar bohong, melainkan khabar yang sungguh-sungguh nyata. Injil yang dalam kehidupan sehari-hari kita mengenal dengan kata Alkitab adalah milik Allah, jika menjadi milik Allah itu artinya sepenuhnya hak ada pada Allah yang empunya pemilik. Jika Allah adalah pemiliknya itu berarti Allah akan menjaga kewibawaannya dari semua serangan kepada Alkitab dan Ia juga yang akan menjaga keberadaan Alkitab termasuk isi dan makna (berita) yang terkandung di dalamnya.

Injil adalah kebenaran Allah yang menyelamatkan manusia. Firman-Nya tidak dapat digagalkan oleh manusia (Yes. 42:8). Injil itu adalah Kebenaran Allah yang telah berinkarnasi menjadi manusia (Kristus atau Mesias). Dalam teks Roma 1:16-17 Rasul Paulus juga membahas dalam ayat 17 bagian akhir dikutip dari Perjanjian Lama (Hab. 2:4). Injil dan Kristus sama nilainya. "εὐαγγέλιον τοῦ χριστοῦ". Jadi dalam hal ini, nilai Injil dan Kristus tidak ada bedanya.

Bukti kewibawaan Alkitab nampak dalam pengalaman spiritual Paulus, yang akhirnya menyimpulkan bahwa Kristus dengan Injil adalah sama, artinya kewibawaan Alkitab karena Alkitab sebagai Injil adalah sama dengan Allah. Menerima Injil atau Alkitab adalah juga menerima Allah. Menolak Injil atau Alkitab adalah juga menolak Allah. Menghormati kewibawaan Injil atau Alkitab adalah juga menghargai Allah.

KESIMPULAN

Paulus menyampaikan surat kepada jemaat di Roma, ketika kondisi jemaat di Roma mengalami begitu banyak penganiayaan karena iman percayanya kepada Injil. Ditengah keadaan itu Paulus meyakinkan jemaat di Roma untuk selalu mempercayai Injil. Paulus mendasarkan nasehat dan ajarannya berdasarkan pengalaman spiritual yang dialaminya bersama dengan Tuhan Yesus, bagaimana Ia diubahkan oleh Injil dari yang tadinya seorang yang keras menganiaya jemaat Allah mengalami perubahan karena Injil menjadi seorang yang sangat memiliki keyakinan yang kokoh terhadap Injil, sehingga Ia tidak merasa malu untuk memberitakan Injil. Karena Ia mempercayai Injil sebagai kekuatan Allah yang mampu menyelamatkan semua orang. Injil adalah kebenaran Allah yang memimpin kehidupan orang untuk beriman dan mempercayai Kristus sehingga memperoleh hidup dalam keselamatan.

Menjaga kewibawaan Alkitab merupakan tugas semua orang percaya, tidaklah mungkin kita percaya dan mengikut Kristus tanpa di dasari sebuah kepercayaan dan penghormatan kepada Alkitab. Alkitab adalah Firman Allah. Setiap orang percaya harus memiliki keyakinan yang kokoh dan tanpa rasa malu mengakui otoritas dan kewibawaan Alkitab sebagai perkataan Allah yang dilhamkan dan diwahyukan sendiri oleh Roh Allah. Kewibawaan Allah adalah kewibawaan Alkitab itu sendiri. Alkitab adalah Injil yang berkuasa. Alkitab adalah kekuatan dan kebenaran Allah, di dalamnya berkuasa untuk menyelamatkan orang percaya dari dosanya dengan beriman kepada Kristus Yesus. Alkitab berkuasa mengubah kehidupan seseorang, dari keberdosaan, dari kehidupannya yang buruk dan jahat dan berkuasa mengadakan mujizat dan keajaiban sebagai bukti kemahakuasaan dan kewibawaan Alkitab.

Pengalaman spiriual yang dialami Paulus, rasul-rasul Kristus, bapa-bapa gereja, tokoh reformasi gereja yang teguh berkeyakinan kepada Injil menjadikan mereka menjadi pelayan-pelayan Tuhan yang setia. Mereka bekerja melayani Tuhan dengan segenapa hati, dengan dedikasi dan kesetiaan yang tinggi sehingga mereka rela mengorbankan tenaga, harta bahkan nyawa mereka bagi pemberitaan Injil. Semua integritas dan dedikasi pelayan-pelayan Tuhan ini tentunya menjadi bukti kecintaan dan kasih mereka kepada Kristus yang mereka percayai dan hormati, bahkan mereka juga tercatat dengan indah dalam tinta emas sejarah gereja dan tokoh reformator yang akan selalu dikenang sepanjang masa. Bagian orang percaya yang hidup sekarang ini untuk mengalami pengalaman spiritual yang sama, supaya kita memiliki integritas, dedikasi dan loyalitas yang sama seperti yang ditunjukkan oleh Paulus, rasul-rasul Kristus dan bapa-bapa gereja dan para pembela kewibawaan Alkitab.

REFERENSI

- Administrator. "Survei: Pengetahuan Alkitab Mengalami Degradasi Di Kalangan Remaja." *Hidayatulah.Com*. Jakarta, November 2021.
- Atacay, Untung Mercy Boliando. *Studi Linguistik Kebenaran Allah Dalam Roma 1:16-17: Kontribusi Bagi Kehidupan Iman Orang Percaya Dalam Merealisasikan Kebenaran Allah*, n.d.
- Barclay, M, Newman, and A Nida, Eugene. *Pedoman Penafsiran Alkitab Surat Paulus Kepada Jemaat Di Roma Adaptasi Dari A Handbook to the Romans*. Edited by M K Sembiring and Bryan D Hinton. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2012.
- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Roma*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- Cahyono, Rudi. "Dinamika Emosi Dan Pengalaman Spiritual Beragama: Studi Kualitatif Pengalaman Perubahan Keyakinan Beragama." *Jurnal Insan Media Psikologi* 13 (2012).
- Goni, Moody Daniel. "Bibliologi." *Rhema* 4 (2018).
- J, AllenClifton J. *The Gospel According To Paul*. Nashville: Broadman Press, 1956.
- Kristiyanto, Yohanes Dwi. *Hubungan Antara Pengalaman Spiritualitas Sehari-Hari Dengan Kualitas Pengalaman Seksualitas Pada Pasangan Yang Sudah Menikah*. Yogyakarta, 2019.
- Laia, Kejar Hidup. "Makna Injil Berdasarkan Roma 1: 16-17 Dan Implementasinya Bagi Gereja Masa Kini." *Manna Rafflesia* 7, no. 1 (October 31, 2020): 1–21.
https://journals.sttab.ac.id/index.php/man_raf/article/view/133.
- Leonardus, Benedictus. "Kewibawaan Alkitab." *GKI Gading Serpong*. Serpong, 2015.
- Lori. "Hasil Survei Membuktikan Kalau Orang Kristen Di Negara Ini Nggak Percaya Kebangkitan Yesus." *Cahaya Bagi Negeri*.
- Pangasi, Equivalent Pangasi. "Surevei, Alkitab, Buku Paling Pululer Di Amerika." *Satu Harapan*. Jakarta, 2014.
- Susabda, Yakub. "Kewibawaan Alkitab Dari Sudut Pandang Seorang Injili." *Pustaka Pujian*, 2013.
- Sutanto, Hasan. *Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid I*. 2nd ed. Lembaga Alkitab Indonesia: Lembaga Alkitab Indonesia, 2004.
- Vinus Zai, Musari Sinaga. "ISU-ISU TENTANG KANONISASI DAN HUBUNGANNYA DENGAN KEWIBAWAAN ALKITAB." *Filadelfia* 3 (2022).
- Wakkary, Adriaan MF. *Otoritas Alkitab Atas Hidup Orang Kristen*, n.d.
- Wardhani, Lavandya Permata Kusuma, and Evangelis Ripno Jayanthi. "Doktrin Ineranci Alkitab Menangkal Demitologi Dalam Pengajaran Bagi Orang Kristen Pada Masa Kini." *Jurnal Gamaliel* 2 (2021).
- Wuest, Kenneth S. *Wuest's Word Studies from the Greek New Testament*. Michigan: Eerdmans Publishing, 1974.
- Ensiklopedia Alkitab Masa Kini*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih?OMF, 1992.